



Judul : Kredit UMKM Tumbuh 9,81 Persen, BRI Jaga Ekonomi Terus Bergerak
Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kredit UMKM Tumbuh 9,81 Persen BRI Jaga Ekonomi Terus Bergerak

ANGGOTA Komisi VI DPR Darmadi Durianto mengapresiasi kinerja Bank Rakyat Indonesia (BRI) memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Porsi kredit pembiayaan UMKM yang disalurkan BRI mencapai 83,27 persen atau tumbuh 9,81 persen di paruh pertama 2022.

“Saya kira BRI patut kita apresiasi. Penyaluran kredit pembiayaan bagi UMKM ini langkah luar biasa dan bukti bahwa ekonomi kita bergerak tumbuh positif, meski dihantam pandemi Covid-19,” kata Darmadi di Jakarta, kemarin.

Darmadi bilang, tingginya pertumbuhan penyaluran pembiayaan kredit bagi UMKM merupakan indikator bahwa sektor ekonomi masih tetap tumbuh positif.

Selama ini, UMKM terbukti menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi.

“UMKM mampu bertahan dalam kondisi apa pun. Saya berharap, pemberian porsi kredit bagi UMKM yang masih berada di angka 83,27 persen pada paruh pertama ini, bisa meningkat di paruh kedua nanti,” ujar eks Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Jakarta ini.

Politisi Fraksi PDIP ini mengungkapkan, porsi pembiayaan kredit ke UMKM yang mencapai 83,27 persen di paruh pertama ini sudah cukup membanggakan.

Diharapkan, porsi pembiayaan tersebut bisa terus meningkat, mencapai target 85 persen di paruh pertama tahun ini.

“Saya kira BRI tentu akan

berupaya menggenjot porsi pembiayaan kredit bagi UMKM untuk mencapai target tersebut. Saya optimistis, BRI bisa mengejar target di paruh kedua nanti,” ujarnya.

Dia mendorong kredit UMKM ini dibarengi dengan pemberian akses kemudahan. Pastikan birokrasi pemberian fasilitas kredit ini tidak berbelit-belit.

“Kalau akses pemberian kredit bisa jauh lebih mudah, tentu angka pertumbuhan dan penyaluran kredit oleh BRI bisa di atas dua digit lebih,” yakin Darmadi.

Dalam kesempatan tersebut, Bendahara Umum Megawati Institute ini memuji kinerja luar biasa BRI dalam penanganan risiko kredit macet atau *Non Performance Loan* (NPL). Sebab, jika mengacu data yang ada, rasio kredit bermasalah NPL BRI masih cukup kredibel.

“Berdasarkan data, rasio NPL BRI naik dari 3,27 persen pada Juni 2021 menjadi 3,32 persen pada Juni 2022. NPL net turun dari 0,93 persen ke 0,86 persen. Tentu ini capaian yang patut juga kita apresiasi,” jelasnya.

Bagi politisi yang akrab disapa DD ini, naiknya rasio NPL di tengah pandemi bukanlah perkara mudah.

“Tapi fakta dan data hari ini menunjukkan BRI mampu meminimalisir risiko NPL tak terkendali alias macet,” pungkas legislator dari dapil DKI Jakarta III meliputi Jakarta Utara, Barat dan Kepulauan Seribu itu. ■ KAL